

Teknik Pemotongan Kuku Sapi Pejantan Limousin

Nail Cutting Techniques of Limousin Bull

A Gustono¹, I Panjaitan¹, dan C A Patria^{1*}

¹Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung

Jl Soekarno Hatta No 10 Rajabasa Bandar Lampung, 35144

*Email korespondensi : cintiaagustin@polinela.ac.id

Abstract : *Limousin is one of the beef cattle breeds of the Taurus boss which was successfully devised and developed in France. In the maintenance of one of the management that is considered is care / nail cutting. Cutting is done to maintain performance while climbing teaser cow when semen collection process, avoid or prevent the nail grows abnormally, the limping leg, footrot (nail rot) and laminitis. The purpose of this paper is to describe the technique of cutting nails in Limousin bulls. Implementation methods of data collection by observation, interviews and secondary data collection. The process of cutting the nails using a cutting knife (kamagata teito), rennet, grinding, measuring bar, chisel, small hammer, hirauci rope (rope that has been done by packing). Mechanical cut your nails done by a process handling bulls of the cage toward the maintenance of cut nails, bulls put the nail cutting table (table hooves trimming), feet and body bound to the mast nail cutting table and cutting nails.*

Keywords: bull, cutting the nails, limousin

Diterima: 3 Mei 2020, disetujui 22 Agustus 2020

PENDAHULUAN

Sapi Limousin merupakan salah satu jenis sapi potong keturunan bos Taurus yang berhasil dijinakkan dan dikembangkan di Prancis. Sapi ini dapat beradaptasi pada berbagai kondisi yang kritis pada musim dingin, mempunyai karakter keindukan, daya hidup tinggi, berbadan besar, dan tinggi mencapai 1,5 meter. Pemeliharaan yang baik harus memperhatikan pemberian pakan yang berkualitas dan berkuantitas, sanitasi kandang, dan manajemen kesehatan salah satu manajemen kesehatan yaitu perawatan kuku.

Salah satu cara menjaga kesehatan kuku sapi yaitu dengan melakukan pemotongan kuku agar sapi pejantan terhindar dari peradangan akibat kotoran yang menempel pada celah-celah kuku. Pemotongan kuku umum dilakukan pada ternak yang dipelihara terus menerus di dalam kandang. Kuku pada sapi pejantan yang tidak dilakukan perawatan dengan baik akan menimbulkan masalah yang cukup serius. Kuku yang tumbuh panjang dapat menghambat aktifitas ternak, seperti berjalan untuk mendapatkan makanan dan minum serta berdiri dengan baik sewaktu melakukan proses penampungan atau pengambilan semen.

Pemotongan kuku sebaiknya dilakukan secara rutin. Menurut Santosa (2010), Sapi yang sering berjalan (*exercise*) pada tanah atau padang penggembalaan yang lunak, kukunya akan cenderung akan lebih cepat tumbuh. Bila dibiarkan, bagian kuku ini akan bertambah panjang, membengkok atau melebar keatas. Tujuan penulisan ini untuk menggambarkan teknik pemotongan kuku pada sapi pejantan Limousin.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Peralatan meliputi meja potong kuku (*table hooves trimming*), pisau potong kuku (*kamagata teito*), *rennet*, gerinda, palu kecil, pahat, helm, sarung tangan dan tali *hirauci* (tali tambang yang telah dilakukan pengepangan). Bahan yang digunakan yaitu sapi pejantan, SuCO₄, limoxin dan air.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan narasumber terkait dengan pemotongan kuku sapi dan *study literature*.

Prosedur kerja

Persiapan Potong Kuku

Persiapan potong kuku yang dilakukan berupa persiapan alat, persiapan pejantan, dan *handling* sapi pejantan. Persiapan alat dilakukan agar petugas lebih mudah dalam penanganan ternak. Sebelum dilakukan potong kuku pastikan sapi sudah diberi pakan agar pada saat potong kuku sapi lebih tenang.

Pelaksanaan Potong Kuku

Pelaksanaan potong kuku yang dilakukan dengan memasukan sapi pada meja potong kuku atau *tabel hoves trimming*, kemudian sapi diikat pada bagian badan sapi untuk mempermudah pelaksanaan potong kuku, selanjutnya sapi direbahkan dengan kemiringan 45°, untuk mempermudah dalam potong kuku kaki sapi diikat pada besi *table hooves trimming*, setelah itu petugas melakukan pemeriksaan untuk membuat pola pada kuku, dan potong kuku baru dilakukan menggunakan gerinda dan rennet. Proses Pemotongan kuku dilakukan sedikit demi sedikit agar tidak mengenai *white line*.

Pasca Potong Kuku

Pasca potong kuku yaitu melepas tali tambang yang digunakan untuk mengikat kaki sapi, lalu mengembalikan posisi sapi dengan menekan tombol *hidrolik*. Melepas tali pada badan sapi, kemudian sapi dimasukan kedalam kandang *bull cras* untuk dilakukan *dipiing* atau perendaman kaki sapi menggunakan air yang dicampur dengan larutan *CuSO4* selama 15 menit, setelah itu sapi dimasukan kedalam kandang, pada saat sapi dimasukan kedalam kandang petugas harus berhati-hati.

Pengamatan

Parameter yang diamati pada tatalaksana pemotongan kuku sapi pejantan adalah Pemeriksaan kuku, Persiapan alat dan bahan, *Handling* sapi pejantan, Pengikisan kuku, Pemotongan kuku dan Pasca potong kuku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan Kuku

Pemeriksaan kuku sapi pejantan dilakukan setiap hari ketika kontrol ternak. Jadwal pemeriksaan ternak pada pukul 06.30 dan pukul 15.00 WIB. Tujuan pemeriksaan kuku dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pada kuku. Pemeriksaan kuku harus dilakukan, dikarenakan kuku yang panjang apabila sering kontak dengan keadaan basah seperti urin dan air minum yang tercecer pada kandang pemeliharaan mengakibatkan kuku menjadi lembek dan mudah mengalami infeksi (Pratiwi *et al.*, 2013).

Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk potong kuku pada sapi pejantan yaitu *bull cras*, *table hooves trimming*, tali *hirauci*, kamagata teito, sarung tangan, rennet, helm untuk petugas potong kuku, pahat, palu dan mesin gerinda hal ini sesuai dengan pernyataan Saputro (2015) alat-alat yang digunakan pada pemotongan kuku sapi adalah mesin potong kuku, *kamagata teito* (pisau pemotong kuku), rennet, mesin tangan gerinda, *tali hirauci* (tali yang sudah dilakukan pengepangan), pahatan dan palu.

Handling Sapi Pejantan

Persiapan sebelum dipotong kuku sapi pejantan harus diberi pakan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan Sugeng (1998) menjelaskan tujuan dari pemberian pakan adalah untuk hidup pokok, reproduksi dan penanganan ternak. Penanganan ternak salah satunya yaitu pada saat potong kuku.

Handling merupakan suatu metode penanganan pada hewan yang membuat hewan terbatas gerakannya sehingga mudah untuk dikendalikan baik dengan menggunakan bantuan alat bantu ataupun dengan hanya menggunakan tangan (Aan *et al.*, 2017). *Handling* sapi pejantan ketika membawa sapi menuju *table hooves trimming*, posisi petugas berada di samping, agak di depan (menyerong) dari kepala sapi. *Handling* dilanjutkan dengan memasukan sapi ke meja potong kuku atau *table hooves trimming* untuk memudahkan petugas pada saat potong kuku. Sapi pejantan yang sudah masuk meja potong kuku kaki kiri dapan diikat dan bagian badan diberi pengaman yang diikatkan pada *table hooves trimming* setelah itu sapi pejantan dimiringkan dengan kemiringan 45° lalu semua bagian kaki diikat pada *table hooves trimming*.

Pengikisan Kuku

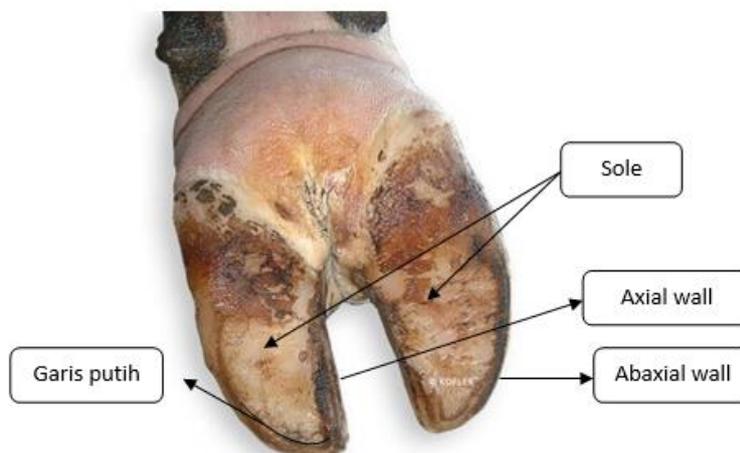
Proses pengikisan kuku sapi pejantan dilakukan dengan mengikis perlahan bagian tepi kuku dengan alat gerinda dan menggunakan *rennet* untuk bagian sole yang memiliki permukaan cekung. Pengikisan dilakukan dengan tujuan membuat pola dasar normal kuku, membersihkan dan menipiskan kuku. Menurut Hinarno (2018), Pemotongan kuku terlebih dahulu pada kaki kanan depan, setelah itu kaki kanan belakang dan terakhir kaki kiri depan atau sebaliknya menggunakan pisau.

Pemotongan Kuku

Potong kuku dilakukan dengan dengan dua cara yaitu sederhana (manual) menggunakan kandang *bull cras* dan modern yang mengunakan *table hooves trimming*. Potong kuku penting dilakukan untuk menjaga kuku sapi tetap berfungsi secara baik dan melindungi kuku agar tidak terjadi infeksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cahyono (2010) sapi yang memiliki kuku panjang menyebabkan kukunya mudah patah sehingga dapat timbul luka dan infeksi

Potong kuku didahului dengan menempatkan sapi pejantan di meja potong kuku atau kandang *bull cras*, selanjutnya kuku dipotong dengan menggunakan pisau pemotong kuku atau pahat, kuku dipotong melingkar dari belahan kuku depan mengarah kebelakang. Bagian kuku yang telah dipotong dirapikan dengan gerinda.

Pemotongan kuku dilakukan setiap 3 bulan sekali yang dilakukan dengan hati- hati dan tidak melebihi garis putih. Garis putih pada kuku merupakan lapisan *coronarius* yang banyak mengandung pembuluh darah dan saraf. Pemotongan kuku yang melebihi garis putih akan menyebabkan lapisan *coronarius* yang mengandung banyak pembuluh darah dan saraf akan terluka sehingga sapi akan merasa kesakitan dan bisa meyebabkan pendarahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hinarno (2018), pemotongan pada bagian *sole* dilakukan secara hati-hati agar tidak terlalu dalam sampai melukai pembuluh darah yang terdapat pada bagian kaki sapi. dan saraf akan terlukai gambar pengikisan dan pemotongan kuku disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Batasan pemotongan kuku

Pasca Potong Kuku

Sapi pejantan yang sudah dilakukan pemotongan kuku dimasukkan ke kandang *bull cras* untuk direndam dengan air yang dicampur dengan desinfektan selama 15 menit dengan tujuan mematikan jasad renik yang masih menempel pada kuku dan mempercepat pengerasan kuku setelah dilakukan potong kuku. Desinfektan yang digunakan yaitu CuSO₄ sebanyak 60g/60 liter air. Sapi pejantan yang telah dilakukan *dipping* dikembalikan kedalam kandang semula. Apabila pada proses pemotongan kuku terjadi luka yang mengakibatkan pendarahan pada kuku maka penanganan yang dilakukan yaitu dengan menyemprotkan gusanex pada bagian kuku yang luka akibat pemotongan kuku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemotongan kuku sapi dilakukan 3 bulan sekali dengan melakukan pemotongan yang diawali pada bagian *axial wall* dan *abaxial wall* dengan tidak melebihi garis putih. kemudian dilanjutkan di bagian sole.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Awaludin., Yudhi RN., Suluh N. 2017. Teknik Handling dan Penyembelihan Hewan Qurban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. Vol 2 No 2 : 84-97
- Cahyono, S.B. 2010. *Vaksin Cara Ampuh Cegah Penyakit Injeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Hinarno, Henny E.A, Fathul B, Asep S, Iyus S, Rukmana. 2018. Tata Laksana Pemotongan Kuku Pada Sapi Perah. *ARSHI Vet Lett* 2(1):11-12
- Santosa, U. 2010. *Mengelola peternakan sapi secara profesional*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Saputro, T. 2015. Manajemen Pemeliharaan. [http://www.ilmuternak.com/2015/02/pendugaan-bobot-badan-ternak-dengan-rumus.html/diakses 27 November 2019](http://www.ilmuternak.com/2015/02/pendugaan-bobot-badan-ternak-dengan-rumus.html/diakses%2027%20November%202019)
- Sugeng, Y.B. 1998. *Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pratiwi, FS., Widyastuti SK., Utama IH. 2013. Bentuk Kuku Sapi Bali Yang Dipelihara Pada Lahan Lunak. *Skripsi*. Denpasar : Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana.